

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode kuantitatif disebut sebagai metode tradisional karena telah digunakan cukup lama sehingga menjadi metode penelitian tradisional.

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis dengan variabel independent. Analisis regresi linier berganda memiliki beberapa uji hipotesis klasik, yaitu uji heteroskedastisitas, yang digunakan untuk menguji apakah residual dalam model regresi bervariasi antar pengamatan, dan pada uji hipotesis klasik juga memiliki uji normalitas. Uji ini dapat digunakan untuk menguji apakah variabel regresi dependen dan variabel independent atau keduanya dalam suatu model regresi berdistribusi normal.

Pada penelitian ini, alat untuk menganalisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dan data didapatkan melalui penyebaran kuesioner tertutup. Kuesioner merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang didapatkan melalui beberapa pertanyaan, kemudian diisi oleh responden dengan

menggunakan nomor sebagai batas bentuk. Kuesioner pada penelitian ini berisi tentang pertanyaan mengenai pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi kerja, dan juga disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Leeco Bintang Perkasa.

3.2. Sifat Penelitian

Sifat pada penelitian ini yaitu meneliti ulang mengenai penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu tetapi dengan objek yang berbeda, terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya yaitu mengenai objek penelitian yang dilakukan dimana dalam penelitian ini dilakukan pada PT Leeco Bintang Perkasa. Alasan untuk melakukan penelitian ini adalah untuk mengkonfirmasi hasil yang diperoleh mendapatkan penjelasan yang lebih jelas dari interaksi antar variabel.

3.3. Lokasi Dan Periode Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan wilayah ataupun daerah tempat penelitian dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan pada PT Leeco Bintang Perkasa yang beralamat di Komplek Bengkong City Centre blok A No. 8-11 Jl. Yos Sudarso, Bengkong Laut, Kec. Bengkong, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444.

3.3.2. Periode Penelitian

Periode penelitian ini untuk memperlihatkan jadwal dari proses pengerjaan penelitian ini. Periode penelitian ini terdiri dari penyerahan judul hingga menyelesaikan skripsi. Waktu untuk melakukan penelitian ini mulai dari bulan

September 2021 sampai dengan february 2022. Berikut ini merupakan tabel dari jadwal kegiatan peneliti.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2021				2022	
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pengajuan Judul	■					
2	Pencarian Data Awal		■				
3	Penyusunan Penelitian		■				
4	Pembuatan Kuesioner		■				
5	Penyebaran Kuesioner		■	■	■		
6	Pengumpulan Kuesioner			■	■		
7	Pengolahan Data				■	■	
8	Penyelesaian Skripsi					■	■

Sumber: Peneliti, 2021

3.4. Populasi dan sampel

3.4.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan kemudia menarik kesimpulan.

Populasi penelitian ini mengambil semua objek yang dipilih oleh penelitian sebagai bahan uji dengan kualitas dan kuantitas tertentu dan menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh karyawan dari PT Leeco Bintang Perkasa yang berjumlah 105 orang.

3.4.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016), sampel adalah Sebagian kecil dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Jika populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi tersebut.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *nonprobability sampling* dimana teknik pengambilan sampel tidak memberikan setiap elemen atau anggota populasi kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel/ teknik pengambilan sampel tersebut meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling acak, sampling bertujuan, sampling jenuh, dan sampling snowball.

Sampel yang digunakan oleh penelitian ini yaitu menggunakan sampling jenuh, dimana sampling jenuh adalah teknik penentu sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Adapun rumus untuk menentukan sampel yaitu sebagai berikut.

Rumus 3. 1 Ukuran Sampel Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Sumber: (Chandrarini, 2017)

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

α : toleransi ketidakstabilan (dalam persen)

3.5. Sumber data

Dalam sumber data peneliti menggunakan dua jenis data yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Sumber data primer adalah responden atau objek penelitian langsung. Memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung dan menuliskan jawaban langsung dari objek penelitian. Data primer bersifat utama, sehingga keberadaannya wajib untuk membantu perumusan masalah. data primer merupakan data yang kita peroleh dengan penyebaran kuesioner, wawancara langsung, atau survey.

2. Data sekunder

Sedikit berbeda dengan definisi data primer, data sekunder merupakan kekuatan yang diperoleh peneliti dari suatu sumber. Seringkali, data ini dalam bentuk bagan, grafik, atau tabel informasi penting, sebagai sensus. Data sekunder dari berbagai sumber, seperti buku, situs web, atau dokumen pemerintah.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2018) keaslian data merupakan asal muasal dari data primer itu sendiri, dan sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung, yang dikumpulkan melalui sumber media, misalnya melalui orang lain.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari lingkungan, dimana data yang dikumpulkan secara alami dan bukan kreasi. Mulai dari buku referensi, jurnal, dan dokumentasi, kemudian dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner merupakan mekanisme pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban.

Dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, skor untuk sangat setuju pada bagian jawaban adalah 5, dan skor untuk sangat tidak setuju pada bagian jawaban adalah 1.

Tabel 3. 2 Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2016)

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel pada penelitian (Purwanto, 2019) adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional dimaksudkan untuk mempermudah dan menjaga konsistensi dalam pengumpulan data, menghindari interpretasi yang berbeda dan membatasi ruang

lingkup variabel. Berikut merupakan langkah-langkah mendefinisikan operasional variabel.

1. Carilah definisi operasional variabel yang sebelumnya ditulis oleh peneliti dalam literatur. Apabila definisi tersebut belum operasional, maka kita harus mendefinisikan variabel seoperasional mungkin untuk memudahkan penyusunan kuesioner.
2. Jika variabel yang diinginkan tidak didefinisikan secara operasional dalam literatur, maka variabel tersebut harus didefinisikan sebagai definisi operasionalnya sendiri dan didiskusikan dengan peneliti lain untuk membuatnya lebih operasional sebelum digunakan.

3.7.1. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2016), Variabel independent atau variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, variabel prediktor, dan variabel perilaku. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau terjadinya suatu variabel terikat.

Tabel 3. 3 Variabel Independen

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala
Gaya kepemimpinan (X ₁)	Gaya kepemimpinan adalah sifat yang diterapkan individu yang bertindak sebagai pemimpin untuk mempengaruhi anggota kelompoknya untuk mencapai sasaran yang telah disepakati bersama.	1. Integritas. 2. Kompeten 3. Konsistensi 4. Loyal 5. Terbuka	Likert

Motivasi Kerja (X ₂)	Motivasi kerja merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan, memelihara, dan mendorong perilaku manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan fisik. 2. Kebutuhan rasa aman. 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan akan penghargaan. 5. Kebutuhan dorongan mencapai tujuan. 	Likert
Disiplin Kerja (X ₃)	Disiplin kerja merupakan situasi tertib dimana seorang individu atau sekelompok individu yang gabung disuatu organisasi, mengamati dan menegakkan aturan perusahaan baik tertulis atau tidak tertulis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran. 2. Ketaatan pada standar kerja. 3. Tingkat kewaspadaan tinggi. 4. Bekerja etis 	Likert

3.7.2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau dapat disebut sebagai variabel terikat sering disebut sebagai variabel keluaran (output), kriteria, dan hasil. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari variabel bebas.

Tabel 3. 4 Variabel Dependen

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah perbandingan prestasi karyawan yang sebenarnya dengan kinerja karyawan yang diharapkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kerja. 2. Ketetapan waktu 3. Inisiatif 4. Kemampuan 5. Komunikasi 	Likert

Sumber: Peneliti, 2021

3.8. Metode analisis data

SPSS Version 25 merupakan alat analisis yang peneliti gunakan saat melakukan penelitian ini, pengumpul data sendiri menggunakan kuesioner, dan menggunakan kuesioner tertutup. Dalam penelitian ini digunakan sistem angket yang berisi pernyataan pernyataan tentang data penelitian gaya kepemimpinan, motivasi kerja, dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di PT Leeco Bintang Perkasa.

3.8.1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah jenis data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan, dan tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rentang skala pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Rumus 3. 2 Rentang Skala

$$RS = \frac{n (m - 1)}{m}$$

sumber:

Keterangan:

- n : Jumlah sampel
- m : Jumlah alternatif jawaban per item
- RS : Rentang Skala

Kriteria analisis deskriptif yang ada untuk menganalisis penjelasan dan deskripsi variabel yang didapatkan melalui kuesioner dalam penelitian ini bisa diperhatikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 5 Kriteria Analisis Deskriptif

No	Skala kategori	Nilai tafsir
1	105 - 189	Sangat tidak baik
2	190 - 274	Tidak baik
3	275 - 359	Cukup
4	360 - 444	Baik
5	445 - 528	Sangat baik

Sumber: Peneliti, 2021

Alat observasi yang dimanfaatkan dalam penelitian ini memakai skala likert yang mengaplikasikan system listing. Skala likert adalah skala pengukuran psikologis yang sangat banyak dimanfaatkan dalam kuesiner dan survey, yang berisikan pandangan banyak orang tentang observasi tersebut.

3.8.2. Uji Kualitas Data

Secara konseptual, proses pengukuran dan pengujian hasil distribusi survei dan pemberian tanggapan sementara sangat bergantung pada kualitas data dalam pengujian yang dilakukan. Data yang digunakan sebagai bahan tes tidak bermanfaat, dan hasilnya dipertanyakan apakah data tersebut reliabel (reliable) atau tidak valid (valid).

Pengujian untuk mengukur kualitas data adalah konsisten dan keakuratan hasil yang didapat. Proses pengujian kualitas data dilakukan menggunakan aplikasi pengolah angka berbasis statistik, *SPSS Statistical Product and Service Solutions*.

3.8.2.1. Uji Validitas Data

Uji validitas dimanfaatkan demi memahami bahwa variabel yang digunakan memang variabel yang akan diselidiki, dengan kata lain validitas data uji. Tentukan efektivitas alat dengan menghubungkan skor yang dihasilkan dari semua pertanyaan atau pernyataan menjadi total dari skor tersebut. Digunakan rumus dalam menemukan nilai korelasi yaitu korelasi pearson product moment, dengan rumus sebagai berikut:

Rumus 3. 3 Uji Validitas Data

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

X = Skor butir

Y = skor total

N = jumlah sampel (responden)

Standart percobaan lebih lanjut yaitu perbandingan nilai r dengan nilai r tabel yang dimana level kebebasan (n-2). Jika nilai r yang dihitung melebihi dari nilai r pada r (α) tertentu dalam tabel, itu bermakna r adalah valid, kesimpulannya adalah pernyataan atau pertanyaan tersebut dianggap valid.

3.8.2.2. Uji Realiabilitas

Reliabilitas yaitu stabilitas penguraian sehingga variabel dapat digunakan sebagai alat pengukuran. Jika tanggapan responden terhadap pernyataan itu

konsisten atau solid setiap waktu, maka kuesioner dianggap dapat digunakan atau dapat diandalkan.

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian yang mengaplikasikan teknologi Alpha Cronbach. Jika faktor perangkat reliabilitas / Alpha melebihi 0,6, dapat dikatakan reliabel. Jika nilai Alpha adalah tidak mencapai angka 0,6, itu berarti bahwa instrumen tersebut tidak reliabel.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Studi menggunakan metode kuantitatif biasanya didasarkan pada asumsi tertentu, memakai model analisis statistik inferensial untuk mengetest asumsi yang diusulkan. Hipotesis di sini bisa diartikan dengan dugaan sementara, maka dari itu dapat dibilang bahwa pengujian hipotesis mungkin atau tidak dapat diuji berdasarkan hipotesis. Dalam pengujian hipotesis, beberapa orang melihatnya sebagai tes prasyarat, dimana tes prasyarat adalah bentuk tes pendahuluan / prasyarat yang harus diselesaikan sebelum memakai analisis untuk menguji hipotesis yang diusulkan.

3.8.3.1. Uji Normalitas

Dalam pengujian normal data ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat normalitas distribusi variabel-variabel yang diikutsertakan dalam survei, jika dimasukkan dalam model regresi. Hasil yang memenuhi syarat uji normalitas adalah Uji normalitas memiliki kemampuan untuk menentukan apakah nilai sisa yang diperiksa berdistribusi normal atau tidak normal (Diana & Suhardi, 2019).

Menurut (Umami, 2020), uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah ada dalam model regresi terlepas dari apakah kedua variabel independen dan dependen terdistribusi normal. Jika variabel tidak berdistribusi normal, maka hasil uji statistik akan berkurang. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan satu sampel *kolmogorov smirnov*. Namun, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika hasil satu sampel *kolmogorov smirnov* menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.8.3.2. Uji Multikolinealitas

Menurut (Umami, 2020), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi telah mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas. Jika jumlah independen adalah beberapa variabel, kemungkinan korelasi yang cukup tinggi antara independen.

Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel-variabel independen. Jika peneliti ingin melanjutkan penelitiannya, maka perlu mengalami gejala multikolinearitas ini saat memasukkan angka untuk model regresi.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi, dapat dilakukan pengecekan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). toleransi ini mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih, yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Toleransi yang rendah tersebut sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / \text{toleransi}$) dan menunjukkan kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum digunakan sama dengan toleransi 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 (Umami, 2020).

3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini merupakan model regresi yang bertujuan untuk menguji variabilitas ketidaknyamanan residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variabilitasnya berbeda, itu disebut varians heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk melihat apakah model regresi linier berganda memiliki varians yang tidak heteroskedastisitas adalah dengan melihat scatter plot atau nilai prediksi dari variabel dependen yaitu SRESID dengan residual error ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak meluas di atas atau di bawah nol pada sumbu y, tidak ada varians yang tidak heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak memiliki varians yang tidak heteroskedastisitas (Umami, 2020)

3.8.4. Uji Pengaruh

3.8.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Para peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda yang membawa variabel-variabel independent yang dijadikan predictor manipulasi (nilai tambah). Oleh karena itu, jika jumlah variabel independent minimal 2, analisis regresi berganda akan dilakukan. Perumusan regresi dari dua prediktor adalah sebagai berikut.

Rumus 3. 4 Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: (Sugiyono, 2016)

3.8.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) umumnya melihat keahlian model dalam menguraikan perubahan dalam variabel dependen. Koefisien determinasi adalah melebihi dari angka 0 dan tidak lebih dari angka 1. Jika koefisien determinasi (R²) diatas (mendekati 1), persamaan regresi linier berganda akan lebih baik, dan ketika jumlah variabel independen meningkat, nilainya cenderung meningkat.

3.9. Uji Hipotesis

Pada prinsipnya, penyajian hipotesis statistik inferensial yaitu tes signifikansi. Yang penting adalah tingkat kesalahan (interval kepercayaan) yang diperoleh/didapatkan ketika peneliti menetralkan sampel penelitian.

Langkah dalam menarik kesimpulan tentang apakah memperkenankan hipotesis dengan merujuk di beberapa level penting (seperti 5% atau 1%) ditentukan oleh para peneliti. Setelah menetapkan tingkat signifikansi yang diperlukan, sehingga beberapa nilai sinyal dapat diketahui oleh peneliti yang diterbitkan oleh SPSS.

Jika angka sinyal sig, aturan yang diasumsikan diterima. <0,05, nilai sig akan menolak Ho dan menerima Ha, dan sebaliknya. > 0,05, peneliti menerima Ho dan peneliti menolak Ha.

3.9.1. Uji T

Uji-t dilakukan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, terlepas dari apakah pengaruh tersebut signifikan (Changgriawan, 2017). Hasil yang diperoleh ketika pada uji t atau hasil uji yang diperoleh efek parsial termasuk:

1. Hasil yang diperoleh dengan skor t lebih kecil atau sama dengan hasil pada tabel t, diikuti dengan skor yang ditampilkan secara visual. Jika melebihi 0,05 maka peneliti dinyatakan menerima H_0 kemudian menolak H_a . Artinya, variabel bebas yang dipilih peneliti tidak mempengaruhi variabel terikat yang ditentukannya.
2. Hasil yang diperoleh dengan skor t dapat melebihi nilai dalam tabel t, diikuti dengan skor yang ditunjukkan secara visual. Jika tidak melebihi 0,05 maka peneliti dinyatakan menolak H_0 dan kemudian menerima H_a . Artinya, variabel bebas yang dipilih oleh peneliti mempengaruhi variabel terikat yang ditentukannya.

3.9.2. Uji F

Menurut pendapat (Changgriawan, 2017), Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model mempengaruhi variabel terikat pada waktu yang sama. Angka yang digunakan untuk perbandingan adalah *F*-hitung. Pada dasarnya angka yang diterima selama uji f sangat berkorelasi dengan hasil yang diperoleh dengan koefisien determinasi (R^2), sehingga pelaksanaan uji f ini merupakan nilai yang signifikan untuk pengujian yang dilakukan pada koefisien determinasi (R^2).

Hasil uji f ini memberikan gambaran persentase variabel bebas yang secara simultan mempengaruhi varians variabel terikat, dan juga menunjukkan bahwa dampak yang terjadi bukanlah akibat kecelakaan, melainkan akibat yang sebenarnya. Kesimpulan yang dapat peneliti tarik dari hasil uji f ini adalah sebagai berikut.

1. Bila f_{hitung} tidak boleh melebihi f_{tabel} bahwa penyelidik mengatakan mereka telah menerima H_0 .
2. Bila f_{hitung} dapat melebihi nilai f_{tabel} bahwa penyelidik mengatakan mereka menolak H_0 .